

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua akan melakukan stimulus dengan tujuan memberikan pengetahuan, mengubah tingkah laku, dan memberikan nilai agama serta moral yang dianggap sangat tepat juga memahami kemampuan dari anak. Zaman modern saat ini bukan hanya gaya hidup sajalah yang menuntut kita untuk mengikuti perkembangan zaman, namun pola asuh orang tua pun mengikuti perkembangan zaman tersebut seiring perkembangan zaman pemikiran orang tuapun sudah berbeda yang tergolong jauh dengan pemikiran orang tua di zaman dahulu. Dapat dilihat dari cara orang tua dahulu mendidik anaknya sangat berbeda dengan cara orang tua yang mendidik anaknya sekarang, tidaklah memungkiri dengan berkembangnya teknologi yang sangat pesat dapat juga mempengaruhi cara pengasuhan orang tua terhadap anaknya.¹

Semua sikap dan perilaku anak itu dipengaruhi oleh pola asuh orang tua maka sewajarnya orang tua memilih pola asuh yang ideal, keberhasilan pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Pola asuh terbagi menjadi tiga yaitu otoriter, permisif dan demokratik masing-masing dari pola asuh ini memiliki dampak bagi anak.² Akan tetapi, dalam pelaksanaannya

¹Nasrun Faisal, “ *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Era Digital*”, An-Nisa, Vol. IX, No. 2, h., 135.

²Eva Latifah, “*pengantar Psikologi Pendidikan*”, (Yogyakarta, Pedagogia, 2012), h.,240-241.

orang tua masih kaku dalam penerapan pola asuh dan juga tidak sesuai dengan yang dibutuhkan oleh anaknya.

Orang tua adalah sosok yang seringkali menjadi panutan, dan menjadi contoh untuk anaknya. Orang tua juga merupakan guru pertama dan utama terhadap perkembangan anak baik itu fisik maupun psikis. Dalam hal inilah orang tua memiliki peranan yang sangat penting dan juga berpengaruh dalam membantu perkembangan anak, tidak terkecuali masalah keagamaan dan akhlak. Selain mendidik anaknya orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan anak, sebagai pengajar, pemberi bimbingan, dan asuhan. Dan juga peran orang tua sangatlah dibutuhkan dalam membentuk karakter anak. Pada umumnya orang tua mengharapkan anaknya tumbuh dan berkembang dengan memiliki akhlak yang baik.³

Selain itu orang tua memiliki peran penting dalam menentukan kearah mana dan kepribadian anak yang akan dibentuk. Sehingga perlu memberikan arahan yang jelas dan meluruskan sikap dan perilaku anak.⁴

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan akhlak seorang anak, akhlak yang baik sangat perlu untuk dibentuk dan dikembangkan sejak usia dini. Menerapkan akhlak pada remaja sangat perlu dilakukan hal tersebut bertujuan agar remaja memiliki tingkah laku yang baik di lingkungan sosialnya.⁵

³ Ernaya Amor Bhakti, "*Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Desa Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*", 2017, h.,5-6.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, "*Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*", (Jakarta, Renika Cipta, 2014),h.,40.

⁵Marzuki"*Prinsip Dasar Akhlak Mulia*", (Yogyakarta,Debit Wahana Press,2009),h.,13.

Akhlak merupakan faktor mutlak dalam menegakan keluarga yang sejahtera. Akhlak adalah pondasi utama dalam pembentukan pribadi manusia, akhlak yang tertanam dan tumbuh secara wajar dalam jiwa remaja akan dapat digunakannya dalam berbagai masalah dan juga dapat memberikan hal yang positif bagi ketentraman terutama dari kenekalan remaja.⁶

Peran orang tua sangat perlu dimana semakin banyak tantangan sebagai dampak dari kemajuan teknologi. Dengan maraknya penyalahgunaan teknologi saat ini disinilah orang tua memiliki peran untuk memberikan arahan agar anak remaja yang menyalahgunakan teknologi dan memiliki akhlak yang menyimpang dapat diarahkan oleh orang tua pada akhlak yang baik (*Akhlak Mahmudah*).⁷

Saat memasuki usia remaja yaitu masa transisi yang dimana anak-anak memasuki masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional. Keadaan emosi pada remaja tidak lagi mengungkapkan amarahnya dan biasanya dengan menggunakan gerakan-gerakan amarah yang meledak-meledak, melainkan dengan menggerutu tidak mau berbicara atau dengan suara keras mengkritik orang-orang yang menyebabkan amarahnya. Karena masa remaja adalah masa peralihan dan perubahan meningginya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat pesat perubahan sikap dan perilaku juga berlangsung sangat pesat.⁸ Pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak-anak dan bukan pula seorang dewasa setatus remaja yang juga tidak jelas karena

⁶ Amirulloh Syarbani dan Akhmad Khusaeri, "*Mendidik Akhlak Remaja*", (Jakarta, PT Elez Media Komputindo, 2012), h., 37.

⁷ Abuddin Nata, "*Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*", (Jakarta, Rajawali Pers, 2013), h., 135.

⁸ Elizabet B. Hurlock, "*psikologi perkembangan*", (Jakarta, Erlangga, 1980), h., 207.

status ini memberikan waktu pada remaja untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan sesuai. Di masa peralihan inilah yang membuat remaja juga terkadang keluar dari norma dan aturan sekolah ataupun masyarakat.⁹ Masa remaja juga sangatlah rentan terhadap hal-hal negatif dan menuntut remaja untuk mencari jati dirinya akan tetapi dari kebanyakan remaja sering terjerumus kedalam lingkungan yang salah, karena faktor lingkungan lah yang membawa pengaruh negatif.

Orang tua dengan pola asuh yang tidak mengedepankan akhlak yang baik akan menimbulkan pola perilaku yang menyimpang pada anaknya. Salahnya pola asuh yang tidak didasari dengan *akhlakul karimah* akan membuat remaja tidak mentaati semua aturan yang ada.

Agar remaja sesuai dengan harapan orang tua maka mereka harus menjalankan proses pendidikan. Remaja akan mengalami perubahan-perubahan karena adanya perubahan hormonal yang menyebabkan perubahan seksual dan yang menimbulkan dorongan, perubahan hormonal yang baru membuat individu merasakan hal-hal yang belum pernah di rasakan sebelumnya dan perubahan fisik yang juga berdampak pada psikologis.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengkhususkan pada peran pola asuh dan akhlak remaja, karena melihat dari realitas bahwa banyak orang tua yang memberikan pola asuh yang tidak tepat dengan kebutuhan anak dan remaja yang memiliki akhlak yang menyimpang. Sedangkan lokasi penelitian

⁹ Akrim Ridho Mursi,” *Jadi Remaja Penuh Warna* “. (Terjemahan), (Surakarta, Ziyad, 2002),h.,221.

¹⁰ Hendrianti Agustiani, “*Psikologi Perkembangan*”,(Bandung,PT Refika Aditama,2009),h.,30.

ini dilakukan di Daerah Kiaracondong dan tepatnya di RW.04 Kelurahan Kebonjayanti Kecamatan Kiaracondong kota Bandung.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tentang **“Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Remaja” Studi Kasus Pada Karang Taruna RW.04 Kelurahan Kebonjayanti Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan masalah tentang **”Bagaimana peran pola asuh orang tua terhadap akhlak remaja di RW.04 Kelurahan Kebonjayanti Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.”**

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pola asuh orang tua terhadap akhlak remaja di RW.04 Kelurahan Kebonjayanti Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penulis berharap penelitian ini memberikan sumbangsi ilmu pengetahuan terutama dibidang akhlak.

2. Manfaat praktis

Penulis berharap penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk membina dan membimbing untuk meningkatkan akhlak di masyarakat serta menjadi bahan untuk penelitian kedepan.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian penulis menelaah hasil penelitian lainnya yang juga terkait dengan judul yang akan penulis ambil berikut beberapa hasil penelitian terkait adalah sebagai berikut.

1. Skripsi Rizka Dzakia Amaliah berjudul “Pengaruh Pembinaan Keagamaan Terhadap Akhlak Remaja” (study penelitian di Yayasan Panti Asuhan anak Baabussalam Bandung) pada tahun 2016, jurusan Tasawuf Psikoterapi, UIN Bandung. Penelitian ini menggunakan *mix method* metode kualitatif dan metode kuantitatif, dalam hasil penelitian menunjukan bahwa pembinaan keagamaan yang diterapkan secara insentif terdapat pengaruh yang signifikan yang berarti antara X dan Y terdapat pengaruh kuat dan tinggi.¹¹

Perbedaan dengan penulis adalah pada penulis Rizka Dzakia Amalia membahas tentang pengaruh pembinaan keagamaan terhadap akhlak remaja, sedangkan yang penulis lebih berfokus pada peran orang tua terhadap bimbingan akhlak remaja.

¹¹ Rizka Dzakia Amaliah, “ *Pengaruh Pembinaan Keagamaan Terhadap Akhlak Remaja*”, (Bandung, Fakultas Ushuluddin UIN Bandung, 2016).

2. Skripsi Siti Salamah berjudul “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Pekerja Pabrik Terhadap Akhlak Anak”(studi kasus di Desa Mekarwangi Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur) pada tahun 2017, jurusan Tasawuf Psikoterapi, UIN Bandung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dari hasil penelitian ini adanya pengaruh positif dan sangat signifikan antara pola asuh orang tua pekerja pabrik dengan akhlak anak.¹²

perbedaan dengan penulis adalah pada penulisan siti salamah membahas tentang pengaruh pola asuh orang tua pekerja pabrik terhadap akhlak anak, sedangkan yang penulis lebih berfokus pada peran orang tua terhadap bimbingan akhlak.

3. AULADUNA“ Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik MI Polewari Mandar” Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol. 3 No. 2 Pada Tahun 2016. Dari hasil penelitian ini bahwa peran orang tua terhadap pembinaan akhlak peserta didik masih kurang, dan kurangnya penanaman ilmu agama, sehingga pembinaan akhlak anak dalam keluarga sangat terbatas.¹³

Perbedaan dengan penulis adalah pada penulisan AULADUNA dalam jurnal Pendidikan Dasar Islam membahas peranan orang tua terhadap pembinaan akhlak peserta didik MI Polewari Mandar, sedangkan yang penulis lebih berfokus pada peran orang tua terhadap bimbingan akhlak.

¹² Siti Salamah, “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Pekerja Pabrik Terhadap Akhlak Anak*”, (Bandung, Fakultas Ushuluddin UIN Bandung, 2017).

¹³ Auladuna, “*Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik MI Polewari Mandar*”, Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol. 3 No. 2, 2016, h., 50.

F. Kerangka Teori

1. Pola Asuh

Baumrind dalam papalia, mengatakan pola asuh ialah cara orang tua mendidik, dan membesarkan anaknya dengan cara memenuhi kebutuhannya. Serta mempengaruhi tingkah laku dalam sehari-hari. Menurut setiap orang tua jenis pola asuh yang mereka terapkan adalah pola asuh yang paling baik untuk pengasuhan anak-anaknya. Dian Baumrind pola asuh terbagi menjadi 3 jenis yaitu: *Authoritarian*, *Permissive* dan *Authoritative*.

a. *Authoritarian* / otoriter

Pola asuh *Authoritarian* merupakan cara pengasuhan orang tua dengan cara menetapkan standar perilaku bagi anak, orang tua dengan pola asuh *Authoritarian* berusaha mengevaluasi, mengendalikan dan membentuk tingkah laku anak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh orang tua.¹⁴

b. *Permissive* / permisif

Pola asuh *permissive* berbeda dengan pola asuh *authoritarian*. Pola asuh ini orang tua bersikap responsif terhadap semua kebutuhan anaknya. Akan tetapi, orang tua tidak menuntut dan tidak mengontrol anak-anaknya.¹⁵

¹⁴ Wananti Siwi Respati, Aries Yulianto, Noryta Widiani, "Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir Yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua *Authoritarian*, *Permissive*, Dan *Authoritative*", Jurnal Psikologi Vol. 4 No. 2, 2006 hlm. 129.

¹⁵ Wananti Siwi Respati, Aries Yulianto, Noryta Widiani, "Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir Yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua *Authoritarian*, *permissive*, Dan *Authoritative*", h., 129-130

c. *Authoritative* / Demokratik

Pola asuh *Authoritative* merupakan pola asuh yang memiliki standar perilaku untuk pengasuhan anak dan juga responsive terhadap kebutuhan anaknya. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini mengutamakan rasional dan demokratis.¹⁶

2. Akhlak

Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menyatakan akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan tanpa mempertimbangkan pikiran. Maka akhlak ialah sikap yang melekat pada seseorang yang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan juga perbuatan.¹⁷ Jika sifat tersebut melahirkan suatu perilaku yang terpuji menurut akal dan agama dinamakan akhlak baik (*akhlak mahmudah*), sebaliknya, jika ia melahirkan perbuatan yang jelek maka disebut akhlak buruk (*akhlak mahzumah*).¹⁸

Akhlak terbagi menjadi dua akhlak Terpuji (*akhlak mahmudah*) dan akhlak Tercela (*akhlak madzmumah*).

a. Akhlak Terpuji (*akhlak mahmudah*)

1) Akhlak Terpuji (*akhlak mahmudah*)

Al-Ghazali menyatakan, Akhlak Terpuji (*akhlak mahmudah*) adalah sumber kedekatan dan ketaatan kepada Allah SWT. Maka

¹⁶ Wananti Siwi Respati, Aries Yulianto, Noryta Widiana, "Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir Yang Mempersepsikan Pola Asuh Orang Tua Authoritarian, Permissive, Dan Authoritative.

¹⁷ Rosihon Anwar, "Akhlak Tasawuf", Bandung, CV Pustaka Setia, 2010, h.,34.

¹⁸ Deden Makbuloh, "Pendidikan Agama Islam", (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2012, h.,142.

mengamalkan dan mempelajarinya merupakan suatu kewajiban setiap individu.¹⁹

2) Macam-macam *Akhlak* Terpuji

1. Akhlak terhadap *Allah SWT*.
2. Akhlak terhadap diri sendiri.
3. Akhlak terhadap keluarga.
4. Akhlak terhadap masyarakat.
5. Akhlak terhadap lingkungan

b. *Akhlak Tercela (akhlak madzmumah)*

1) *Akhlak Tercela (akhlak madzmumah)*

Segalahal yang bertentangan dengan *akhlak* terpuji maka disebut dengan *akhlak* tercela. *Akhlak* tercela ialah tingkahlaku yang dapat merusak keimanan seseorang.²⁰

2) Macam-macam *Akhlak Tercela*

1. Kufur;
2. Syirik;
3. Takabur dan ujub;
4. Nifak dan fasik;
5. Gibah;
6. Dengki;
7. Riya;

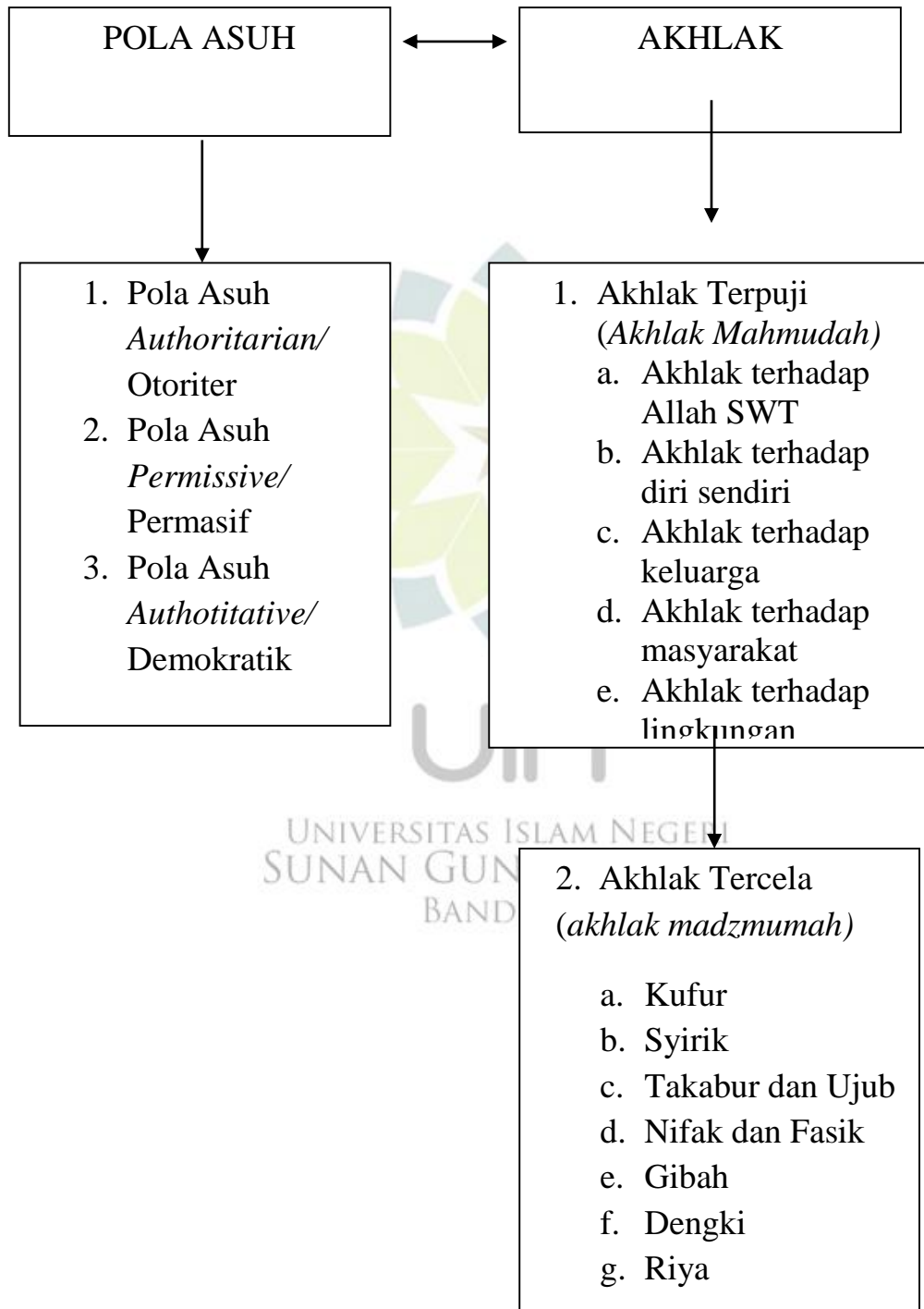
¹⁹Al-Ghazali, *ihya' 'Ulum Ad-Din*, Baitul, Dar Al-Ma'rifah, t.t., Jilid I, h.,21.

²⁰ A. Zainuddin dan Muhammad jamhari, *Al-islam 2"Muamalah dan akhlak"*, (Bandung, pustaka Setia, 1999),h.,100.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG



G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di RW 04 kelurahan kebonjayanti kecamatan Kiaracodong Kota Bandung.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian subjek yang diambil ialah orang tua dan remaja di RW 04 Kelurahan Kebonjayanti Kecamatan Kiaracodong Kota Bandung.

3. Objek Penelitian

Dalam penelitian objek yang diambil ialah pola asuh orang tua remaja dan akhlak remaja di RW 04 Kelurahan Kebonjayanti Kecamatan Kiaracodong Kota Bandung.

4. Menentukan Sumber Data

Dalam menentukan sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua sumber data ialah sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama yang disajikan objek dalam penelitian ini, yang berhubungan langsung dengan penelitian yakni orang tua remaja dan remaja yang ada di RW 04 Kelurahan Kebonjayanti Kecamatan Kiaracodong Kota Bandung.

b. Data sekunder

Data sekunder ialah pendukung dalam penelitian dari berbagai referensi yang berkaitan dengan penelitian, catatan, dokumen dan laporan baik dalam lingkungan instansi yang berhubungan dengan permasalahan ²¹

H. Sistematika penulisan

Untuk memudahkan dalam penelitian penulis menyusun sistematika penulisan diantaranya:

Bab Pertama, membahas gambaran umum dari penulisan skripsi yang meliputi latar belakang, masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, Langkah-langkah, Sistematika penulisan.

Bab Kedua, berisikan tentang landasan teori, menjelaskan beberapa pokok pembahasan yaitu diantaranya: *pertama*, peran. *Kedua*, pola asuh orang tua. *Ketiga*, akhlak. *Keempat*, remaja

Bab ketiga, membahas tentang metodologi penelitian, mulai dari pendekatan dan metodologi penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta tempat dan waktu penelitian.

Bab keempat, memuai tentang penyajian data dan hasil dari penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, bagian penutup yang diberikan kesimpulan dan saran.

²¹ Bisri, Hasan, “*Penentuan Penyusunan Rencana Penulisan Skripsi*”, (Raja Grafindo: Jakarta, 2008), h., 64.